

Studi Fenomenologi Makna Hidup Pada Pekerja Seks Komersial

Oleh:

Muhammad Arifin,

Ramon Ananda Paryontri

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024



Pendahuluan

- Pekerja seks komersial (PSK) adalah seseorang yang menjual dirinya untuk melakukan hubungan seksual dengan tujuan mendapatkan uang.
- Makna hidup mencakup berbagai aspek seperti tujuan hidup, hubungan interpersonal, dan perasaan keberhargaan.
- Penelitian ini berfokus pada bagaimana pekerja seks komersial memenuhi kebutuhan emosional dan seksual mereka.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana mereka mengatasi tantangan dan menemukan makna dalam pekerjaan mereka.

Metode

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan metode fenomenologi.
- 2 orang pekerja seks komersial menjadi subjek utamanya. Penelitian ini memilih informan secara *purposive sampling*.
- Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.
- Penelitian menggunakan jenis wawancara semi terstruktur.

Hasil

Temuan penelitian ini mengungkapkan 3 tema utama makna hidup:

- tema pertama yaitu: menemukan makna hidup dengan subtema: identitas diri, konsep diri, kontrol diri, penerimaan diri, motivasi kerja, dan kepuasan kerja.
- Tema kedua yaitu: realisasi makna hidup dengan subtema: kontrol diri, regulasi diri, strategi coping, etos kerja, dan iklim kerja.
- Tema ketiga yaitu: evaluasi pencapaian makna hidup dengan sub tema: kecemasan, depresi, pesimisme, mekanisme pertahanan, penyesuaian diri, dukungan sosial, dan perilaku diskriminasi.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada minggu pertama bulan mei hingga minggu kedua bulan juni, penelitian ini dilakukan di terminal larangan, dusun larangan kecamatan candi, sidoarjo. 2 orang subjek yang bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial, yang pertama berusia 36 tahun dan kedua berusia 29 tahun.

Pembahasan

Proses Menemukan Makna Hidup:

- Identitas diri PSK terbentuk melalui tantangan seperti stigma, diskriminasi, dan tekanan lingkungan.
- PSK sering menghadapi konflik moral yang menciptakan konsep diri semu, dengan "topeng" sosial dan moral untuk menutupi aib.
- Subjek sering merasa sedih dan putus asa karena kurangnya tujuan hidup dan dukungan sosial.
- Pengalaman buruk di masa lalu sering kali mendorong individu untuk menjadi PSK demi memenuhi kebutuhan mereka.
- Ekonomi menjadi motivasi utama bagi banyak PSK untuk tetap bertahan dalam profesi ini. , meskipun pekerjaan mereka sering kali dipandang negatif oleh masyarakat.

Pembahasan

Realisasi Makna Hidup:

- PSK menemukan makna hidup melalui kesadaran diri dan kemampuan mengelola kehidupan, meskipun masih menghadapi stigma dan diskriminasi.
- Dukungan sosial dapat membantu PSK dalam menemukan makna hidup dan merencanakan masa depan.
- Regulasi diri dan kontrol diri dipengaruhi oleh faktor religius dan spiritual.
- Strategi coping PSK meliputi coping aktif (mencari dukungan) dan coping pasif (menghindari masalah).

Pembahasan

Evaluasi Pencapaian Makna Hidup:

- Kecemasan yang dialami PSK disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesehatan, moral, razia, dan kekerasan.
- PSK sering mengalami diskriminasi dan kekerasan, yang meningkatkan risiko depresi dan gangguan mental.
- Perasaan terjebak dalam profesi tanpa jalan keluar yang jelas sering menyebabkan pandangan hidup yang pesimis.
- Konflik dalam diri PSK, antara kebutuhan ekonomi dan perasaan berdosa, menciptakan kelelahan fisik dan mental yang berujung pada frustrasi.
- Stigma sosial dan diskriminasi memperburuk kesehatan mental PSK, meningkatkan risiko depresi, kecemasan, dan PTSD.

Kesimpulan

Fenomena pekerja seks komersial (PSK) mencerminkan situasi kompleks yang seringkali melibatkan tekanan sosial dan ekonomi. Meskipun mereka menyadari dampak moral dan psikologis dari pekerjaan ini, banyak PSK tetap memilih untuk melanjutkan karena kebutuhan finansial untuk mendukung keluarga. Penyesuaian diri menjadi aspek penting bagi PSK, yakni kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan situasi yang mereka hadapi, serta menerima diri mereka apa adanya. Dalam hal ini, dukungan sosial memainkan peran krusial, karena dapat membantu PSK merasa lebih diterima, dihargai, dan memperoleh dukungan emosional yang dibutuhkan. Selain itu, Sikap positif terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk menerima kekurangan serta kelebihan juga sangat berpengaruh. Penerimaan diri yang baik dapat meningkatkan kepuasan diri dan kepercayaan diri. Motivasi PSK sering kali didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Kemampuan untuk mengatur emosi dan perilaku membantu mereka dalam menemukan makna hidup yang lebih stabil.

Manfaat Penelitian

- Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang realitas yang dihadapi oleh PSK, termasuk faktor-faktor yang mendorong mereka untuk terlibat dalam pekerjaan ini serta tantangan yang mereka hadapi sehari-hari.
- Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program intervensi sosial dan psikologis yang lebih efektif, seperti program dukungan sosial, konseling, dan pelatihan keterampilan, yang dapat membantu PSK mengatasi tekanan psikologis dan menemukan alternatif pekerjaan yang lebih baik.

Referensi

- [1] F. Anjana and M. Nasrifah, "ANALISIS FENOMENA KEHIDUPAN SEORANG PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) YANG BERKELUARGA DI DESA SIDOMULYO KABUPATEN PROBOLINGGO".
- [2] I. K. W. Pujhana and D. H. Tobing, "PERJALANAN WANITA PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK): SEBUAH KEBEBASAN, PEMBUKTIAN DIRI DAN CINTA".
- [3] P. Rembulan, "HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MAKNA HIDUP PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) YANG MENJALANI REHABILITASI DIPANTI SOSIAL BINA KARYA WANITA HARAPAN MULIA JAKARTA BARAT," Psikol. Kreat. Inov., vol. 2, no. 3, pp. 26–36, Jul. 2022, doi: 10.37817/psikologikreatifinovatif.v2i3.2504.
- [4] E. S. Eko, "DAMPAK PENUTUPAN LOKALISASI PUGER KULON TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PUGER KABUPATEN JEMBER," Wacana J. Ilmu Sos. Dan Ilmu Polit. Interdisiplin, vol. 10, no. 1, pp. 532–543, Jun. 2023, doi: 10.37304/wacana.v10i1.8227.
- [5] B. Rusyidi and N. Nurwati, "PENANGANAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI INDONESIA," Pros. Penelit. Dan Pengabd. Kpd. Masy., vol. 5, no. 3, p. 303, Jan. 2019, doi: 10.24198/jppm.v5i3.20579.
- [6] R. A. T. Prakoso, "IDENTITAS DIRI PEREMPUAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL".
- [7] Weillon Chaidir and Josetta Maria R. Tuapattinaja, "KEBERMAKNAAN HIDUP PADA PEKERJA SEKS KOMERSIL (PSK): MEANINGFUL LIFE OF SEX WORKER MEANINGFUL LIFE OF SEX WORKER," Psikologia J. Pemikir. Dan Penelit. Psikol., vol. 13, no. 3, pp. 153–161, Sep. 2019, doi: 10.32734/psikologia.v13i3.2275.
- [8] H. S. Qori'ah and Y. T. Ningsih, "GAMBARAN MAKNA HIDUP PADA BEBERAPA KALANGAN MASYARAKAT DI INDONESIA (SEBUAH KAJIAN LITERATUR)".
- [9] L. Wijayanti and S. Damawiyah, "Pemahaman Makna Hidup Dalam Perspektif Kesehatan Pada Lansia Di Panti Werdha," J. Keperawatan Muhammadiyah, vol. 5, no. 2, Dec. 2020, doi: 10.30651/jkm.v5i2.6418.
- [10] H. E. Setiawan and H. Sakti, "PENEMUAN MAKNA HIDUP PADA RESIDIVIS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS 1 SEMARANG," J. EMPATI, vol. 8, no. 1, pp. 40–48, Mar. 2019, doi: 10.14710/empati.2019.23572.
- [11] S. Ritaudin, "PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP ASPEK POLITIK EKSISTENSI PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI EKS LOKALISASI RAWA LAUT PANJANG SELATAN BANDAR LAMPUNG," J. Tapis J. Teropong Aspir. Polit. Islam, vol. 15, no. 1, pp. 171–201, Jun. 2019, doi: 10.24042/tps.v15i1.4303.

Referensi

- [12] D. Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," J. Ilm. Pendidik. Holistik JIPH, vol. 1, no. 2, pp. 85–114, Aug. 2022, doi: 10.55927/jiph.v1i2.937.
- [13] M. Anieg, "MAKNA HIDUP SUFI DI ERA MODERN," vol. 13, 2022.
- [14] R. Fadhlah, "PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN 2023," 2023.
- [15] N. Netrawati, Y. Syukur, and A. Setiawan, "Improving the Self-concept of Women Commercial Sex Workers with Group Counseling Solution-focused Brief Counseling (SFBC) Approach," Sawwa J. Studi Gend., vol. 18, no. 2, pp. 285–306, Oct. 2023, doi: 10.21580/sa.v18i2.18516.
- [16] C. R. Sayoga, S. Niman, and L. Livolina, "MOTIVASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL UNTUK BERHENTI DARI PEKERJAANNYA DI PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA (PKBI) KLINIK MAWAR BANDUNG".
- [17] E. L. Sari, "SOCIAL BEHAVIOR OF SEX COMMERCIAL WORKERS (CSW) ON THE ON THE ROAD BAMBU KUNING KELURAHAN BAMBU KUNING KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU".
- [18] T. S. Beattie, B. Smilenova, S. Krishnaratne, and A. Mazzuca, "Mental health problems among female sex workers in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis," PLOS Med., vol. 17, no. 9, p. e1003297, Sep. 2020, doi: 10.1371/journal.pmed.1003297.
- [19] E. Kuswatun, "Konseling Religius: Suatu Proses Penemuan Makna Hidup Remaja Gagal Menikah," 2021.
- [20] T. S. Mulati and P. Ratnasari, "PERILAKU PEKERJA SEKS KOMERSIAL TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI LOKALISASI KALINYAMAT BANDUNGAN".
- [21] B. A. Pangestu, Y. Yuhastina, and A. Rahman, "SOCIO-CULTURAL ADAPTATION STRATEGIES OF FORMER COMMERCIAL SEX WORKERS IN BUILDING THE PUBLIC ACCEPTANCE IN RRI SURAKARTA," J. Ilm. Din. Sos., vol. 6, no. 2, pp. 162–174, Feb. 2023, doi: 10.38043/jids.v6i2.3704.
- [22] P. P. Santih, I. R. Hardika, and I. W. Damayana, "Strategi Coping Stres Waria Pekerja Seks Komersial di Denpasar Bali (Coping Strategies for Transvestites Sex Workers in Resolving Stress in Denpasar Bali)," vol. 6, no. 1, 2022.

Referensi

- [23] V. Hidayat, "Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Semester Akhir," J. Psikol. Integratif, vol. 6, no. 2, p. 141, Jan. 2019, doi: 10.14421/jpsi.v6i2.1491.
- [24] Zhafran Ezra Akbar and Nurmina, "GAMBARAN MAKNA HIDUP PADA PSK REMAJA YANG MENJALANI REHABILITAS DI PSKW ANDAM DEWI SOLOK," CAUSALITA J. Psychol., vol. 2, no. 1, pp. 20–30, Feb. 2024, doi: 10.62260/causalita.v2i1.103.
- [25] M. P. Persada, "Labelling Masyarakat Terhadap Anak Pekerja Seks Komersial di Jombang".
- [26] R. Rahman and Y. Y. Putra, "GAMBARAN DEFEND MECHANISM TERKAIT PERSOALAN YANG DIALAMI PEREMPUAN YANG BERPROFESI SEBAGAI WTS".
- [27] A. Aswar, M. Munaing, and J. Justika, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup ODHA di Kota Makassar KDS Saribattangku," J. RAP Ris. Aktual Psikol. Univ. Negeri Padang, vol. 11, no. 1, p. 80, Sep. 2020, doi: 10.24036/rapun.v11i1.109551.
- [28] R. Dewi, "Sumber Makna Hidup bagi Narapidana di Lapas Klas IIA Banda Aceh," J. Sociol. Agama Indones. JSAl, vol. 1, no. 3, pp. 212–216, Nov. 2020, doi: 10.22373/jsai.v1i3.766.
- [29] Z. Utami and H. Z. Wadjo, "Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Seks Komersil Anak Di Kabupaten Kepulauan Aru," vol. 1, no. 1, 2021.
- [30] S. H. Cook, E. P. Wood, F. Kapadia, and P. N. Halkitis, "Adult Attachment Anxiety Is Protective Against the Effects of Internalized Homophobia on Condomless Sex Among Young Sexual Minority Men: The P18 Cohort Study," J. Sex Res., vol. 61, no. 5, pp. 742–749, Jun. 2024, doi: 10.1080/00224499.2023.2167192.
- [31] B. M. King, "The Influence of Social Desirability on Sexual Behavior Surveys: A Review," Arch. Sex. Behav., vol. 51, no. 3, pp. 1495–1501, Apr. 2022, doi: 10.1007/s10508-021-02197-0.
- [32] C. Krüger, "Culture, trauma and dissociation: A broadening perspective for our field," J. Trauma Dissociation, vol. 21, no. 1, pp. 1–13, Jan. 2020, doi: 10.1080/15299732.2020.1675134.
- [33] W. M. Y. Hailitik and M. E. Setianingrum, "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI PANTI REHABILITASI," J. Psikohumanika, vol. 11, no. 2, pp. 137–150, Nov. 2019, doi: 10.31001/j.psi.v11i2.543.

